



Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema Mahluk Hidup Dalam Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus MIN 6 Bima Desa Kananga Kec. Bolo Kab. Bima)

**Syarifuddin^{*1}, Dewi Mashita², Syahrudin Ramadhan³,
Nining Anggriani⁴**

Abstrak

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada tema makhluk hidup dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III MIN 6 Bima Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menjadi subjek dalam penelitian ini siswa kelas III MIN 6 Bima Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat, objektif dan kongkrit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik, berpusat pada siswa, menerima pengalaman langsung, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan

kebutuhan siswa karena dalam pembelajaran menggunakan metode belajar sambil bermain dan menyenangkan

Kata Kunci: *Minat Belajar, pembelajaran tematik, makhluk hidup.*

A. Pendahuluan

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya Pendidikan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan diri menuju pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa akan menjadi lokomotif dalam pembangunan segala bidang karena mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memajukan bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan kompetitif memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya (Asmani, 2010)

Guru memiliki peranan yang besar dalam mengemban tugas yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru menurut Uzer, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan (Hamzah., 2010).

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik,

maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik secara profesional sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya ke pencapaian tujuan pendidikan. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sholeh mengatakan bahwa guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkesinambungan (Sholeh, 2010). Tugas guru sebagai profesi tersebut mengharuskan guru memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menanamkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berpedoman kepada kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (UU No. 2 tahun 1989).

Agar tugas tersebut dapat diselenggarakan dengan baik, guru harus memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dengan pengetahuan tersebut guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan kurikulum yang berlaku melalui proses belajar mengajar di dalam kelas masing-masing.

Implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan dalam program pembelajaran yang dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Strategi

yang digunakan dalam upaya tersebut, secara sistematis perlu memperhitungkan hubungan kurikulum dan proses pembelajaran dengan (a) karakteristik berpikir murid SD, (b) tuntutan pembentukan pengalaman, pemahaman, dan keterampilan secara utuh dan terpadu, (c) pemberian peluang kepada murid menghayati sesuatu yang dipelajari, mengadakan internalisasi, mengadakan refleksi dan mengembangkan pemahaman melalui proses belajar secara individual maupun kelompok, dan (d) berkembangnya dampak pengiring yang bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan dan sikap pembelajar.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk para siswa dan kaitan tema antar bidang studi akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman tersebut bagi mereka. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan tema antar bidang studi akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif.

Model pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik (Trianto, p. 2012). Salah satu tipe dari model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dinilai sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara terpisah-pisah.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian dalam Penelitian adalah dengan menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori" (Sugiyono, 2012).

Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian (Kriyantono, 2016).

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

c. Temuan dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran tematik pada tema makhluk hidup dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III MIN 6 Bima Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Usman, 2012).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya (Rusman, 2015) .

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Kunandar, tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh (Kunandar, 2009) .

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, sehingga konsep-konsep yang diperoleh akan semakin kuat dan lebih mudah diingat oleh siswa.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Pembelajaran tematik terpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk lebih memahami makhluk hidup secara langsung dan guru hanya sebagai fasilitator. Memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan siswa diperlihatkan contoh hewan seperti cicak dan ikan mas sebagai bagian dari makhluk hidup. Menyajikan konsep dan berbagai mata pelajaran (sifat fleksibel) seperti mata pelajaran seni budaya (nyanyi Cicak) pelajaran matematika (menghitung telur ikan mas belajar bilangan) pelajaran IPA mengajarkan (pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri makhluk hidup). Menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan siswa

kebutuhan siswa untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dan ciri-cirinya sehingga minat siswa meningkat. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan tercipta kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran tematik pada tema makhluk hidup dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III MIN 6 Bima Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima adalah pembelajaran menggunakan Buku Tema Kurikulum 13 tentang

Makhluk Hidup, sebelum pembelajaran dilaksanakan pertama merencanakan apa yang harus diajarkan metode apa yang cocok dalam pembelajaran makhluk hidup, dan Interaksi antara siswa dan guru berjalan sesuai sencana. Pembelajaran tematik tentang makhluk hidup pelajaran yang menyenangkan, interaksi guru dan siswa terjalin baik disekolah maupun di luar sekolah. Anak-anak semangat dalam pembelajaran tema makhluk hidup karena dalam belajar sambil bermain (bernyanyi). Dalam pembelajaran tematik ini guru dituntut lebih aktif dari siswa.

Dimana pembelajaran tematika merupakan kurikulum berdasarkan tema, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga dalam evaluasi pembelajaran. tidak ada hambatan yang berlebihan dalam pembelajaran Tematik, disini guru dituntut lebih aktif dari siswa, dalam pembelajaran tematik ini terlihat ada beberapa anak yang duduk dibelakan kurang fokus pada apa yang diajarkan, ada juga anak yang hanya diam kurang semangat, kebalikan anak yang duduk didepan dengan semangat mereka menjawab apa yang tanyakan, apalagi disaat dipadukan dengan menyanyi, anak-anak semakin riang gembira.

Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada tema makhluk hidup dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III MIN 6 Bima Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Siswa yang duduk di belakang kurang fokus dibandingkan dengan siswa yang duduk di depan. Kurang efektif karena efek masa pandemic. Siswa selama belajar di rumah pada awal-awal aktif masuk belajar tatap muka ada beberapa siswa yang sering meliburkan diri.

Model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik- karakteristik antara lain : Berpusat pada siswa, Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Tema 1 khususnya sub tema 1 tentang makhluk hidup guru- gurunya sudah matang dalam mengajar. Sudah mahir

dalam kegiatan belajar mengajar. Tema yang kami ajarkan dengan menggunakan Buku yang menarik (buku tema) bergambar, sehingga memudahkan anak-anak mengetahui, apalagi di rangkai dengan menyanyi dan berhitung, anak-anak sangat senang

Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, sehingga konsep-konsep yang diperoleh akan semakin kuat dan lebih mudah diingat oleh siswa. Tidak ada hambatan yang berlebihan dalam pembelajaran Tematik, dalam pembelajaran tematik guru dituntut lebih aktif dari siswa, terkecuali guru kurang menguasai pelajaran tersebut.

Hambatan yang sangat dalam pembelajaran tematik ini terlihat ada beberapa anak yang duduk dibelakan kurang fokus pada apa yang diajarkan, ada juga anak yang hanya diam kurang semangat, kebalikan anak yang duduk didepan dengan semangat mereka menjawab apa yang tanyakan, apalagi disaat dipadukan dengan menyanyi, anak-anak semakin riang gembira.

Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan tercipta kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

Adapun solusi dari beberapa hambatan diatas yaitu dengan : Guru lebih kreatif lagi memfasilitasikan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode atau media-media pembelajaran, yang menyenangkan. Interaksi antara guru dan siswa terjalin tidak hanya di sekolah melainkan diluar sekolah dimana kekurangan dan kelebihan anak akan dibahas dengan orang tua sebaliknya kekurangan dan kelebihan guru.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa a).Pembelajaran tematik terpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk lebih memahami makhluk hidup secara langsung dan guru hanya sebagai fasilitator, b). Memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan siswa diperlihatkan contoh hewan seperti cicak dan ikan mas sebagai bagian dari makhluk hidup, c). Menyajikan konsep dan berbagai mata pelajaran (sifat fleksibel) seperti mata pelajaran seni budaya (nyanyi Cicak) pelajaran matematika (menghitung telur ikan mas belajar bilangan) pelajaran IPA mengajarkan (pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri makhluk hidup), d). Menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan siswa kebutuhan siswa untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dan ciri-cirinya sehingga minat siswa meningkat, e). Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. f). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode

sehingga akan tercipta kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Asmani. (2010). *Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamzah. (2010). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kriyantono. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholeh, M. (2010). *Psikologi Perkembangan untuk Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB serta Para Pendidik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (Jakarta). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. 2012: Bumi Aksara.
- Usman, N. (2012). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.